

PENERAPAN MODEL TALKING STIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATERI SISTEM PENCERNAAN SMA 2 INDRAMAYU

Fivin Eliyani¹⁾, Nur Subkhi²⁾, Sari Ayu Trisna³⁾

¹⁾Fivin Eliyani, Universitas Wiralodra, Jln. Juanda, Kec. Indramayu. Kab. Indramayu

²⁾Nur Subkhi, Universitas Wiralodra, Jln. Juanda, Kec. Indramayu. Kab. Indramayu

³⁾Sari Ayu Trisna, SMA Negeri 2 Indramayu, Jl. Soekarno-Hatta no.2 Kec. Indramayu. Kab. Indramayu

Email: fivineliyani7@gmail.com¹⁾, nursubkhi@unwir.ac.id²⁾, tsariayu@gmail.com³⁾

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan di SMAN 2 Indramayu. Dengan menggunakan desain kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui angket motivasi yang disebarakan kepada 31 siswa kelas XI-3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 78,03 yang termasuk dalam kategori baik. Penerapan model Talking Stick terbukti dapat meningkatkan interaksi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Talking Stick efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran lainnya.

Kata Kunci: Model Talking Stick, Motivasi, Sistem Pencernaan

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dirancang untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang seimbang, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. Tujuan akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah guru, yang berperan sebagai ujung tombak pendidikan untuk menggerakkan dan memotivasi peserta didik. Motivasi sendiri adalah dorongan atau daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dipahami sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Kamarudin et al., 2021).

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan fondasi penting dalam pendidikan. Namun, banyak siswa yang mengalami kendala dalam mengembangkan kemampuan ini. Beberapa faktor yang berkontribusi pada masalah ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, kurangnya motivasi internal siswa, serta metode pembelajaran yang kurang efektif. Motivasi adalah faktor psikologis yang penting dalam pembelajaran (Suwarma et al., 2023). Motivasi dapat dibangkitkan melalui rangsangan situasional yang dipadukan dengan ingatan, sehingga memengaruhi siswa sesuai dengan prinsip-prinsip mekanisme tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan, mengaktifkan, dan meningkatkan partisipasi serta aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran. Anak-anak dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan perkembangan yang optimal dalam pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang memuaskan. Motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui beragam model dan pendekatan. (Harahap et al., 2021).

Model pembelajaran Talking Stick merupakan salah satu pendekatan menarik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Aqib, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak aktif selama proses pembelajaran, asalkan tidak merugikan mereka. Tujuan dari model ini adalah untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri siswa. Model pembelajaran Talking Stick dapat menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat, sekaligus membantu siswa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi berbagai situasi. Metode ini menitikberatkan pada interaksi aktif dan kreatif antara pendidik dan peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Jannah et al., 2024).

Talking stick adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam metode ini, guru menggunakan tongkat sebagai alat untuk mengarahkan diskusi. Setelah materi pelajaran disampaikan, siswa akan diminta untuk mengulang materi tersebut. Kemudian, guru akan memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa. Sambil memainkan musik, tongkat akan berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya. Ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. (Rosdiani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI-3 SMAN 2 Indramayu disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan pengisian LKS, membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Kedua, kondisi kelas yang kurang nyaman, terutama pada jam pelajaran siang, menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi. Banyak siswa yang lebih memilih untuk beraktivitas sendiri, seperti mengobrol, bermain game, atau mengakses media sosial.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dalam Rismawati et al., halaman 204-205 yang menyatakan bahwa motivasi belajar muncul akibat adanya faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa. Faktor fisik mencakup kebutuhan nutrisi, kondisi kesehatan, dan fungsi panca indera yang baik. Sementara faktor psikologis berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial mencakup hubungan siswa dengan guru, konselor, teman sebaya, orang tua, dan tetangga. Faktor non-sosial meliputi kondisi lingkungan seperti cuaca, waktu, tempat belajar, dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Singkatnya, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi internal seperti kesehatan dan psikologi, serta kondisi eksternal seperti lingkungan sosial dan non-sosial (Rismawati et al., 2020).

Adapun kajian penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Rahmawati (2016) yang menyebutkan ada enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yaitu: ketertarikan terhadap materi, cita-cita dan kondisi siswa, faktor lingkungan keluarga, peran guru, serta lingkungan berteman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengumpulan data, instrumen penelitian menggunakan lembar

angket untuk mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak seperti Microsoft Excel, dan subjek penelitian siswa SMAN 2 Indramayu kelas XI-3 (Wardah & Fitria, 2021). Metode deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara apa adanya. Metode ini tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi (Rismawati et al., 2020). Hasil motivasi dapat dilihat pada tabel kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Motivasi

Nilai (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
≤ 40	Tidak Baik

Sumber: (Kustiyamegasari & Setyawan, 2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas XI-3 SMAN 2 Indramayu dalam pembelajaran biologi telah dilakukan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar kepada 31 siswa di SMA Negeri 2 Indramayu. Angket terdiri dari 20 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Penelitian ini mengkaji dampak penerapan model Talking Stick terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan manusia. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas XI-3 SMAN 2 Indramayu, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 78,03, dan indikator kriteria motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa model Talking Stick berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil rata-rata motivasi belajar

Jumlah siswa	Rata-rata	Keterangan
31 Siswa	78,03	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 78,03, dan pada tabel indikator kriteria motivasi itu masuk kedalam kategori baik. Presentase yang didapatkan dalam pembelajaran ini sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Motivasi Siswa

Motivasi	Jumlah
Sangat Baik	12 Siswa
Baik	18 Siswa
Cukup Baik	1 Siswa

Tabel 4. Presentase Motivasi Siswa

Motivasi	Presentase
Sangat Baik	38,7%
Baik	58,1%
Cukup Baik	3,2%

Dari hasil yang didapat pada presentase motivasi siswa kategori sangat baik ada 38,7% presentase motivasi siswa kategori baik ada 58,1% dan presentase motivasi siswa kategori cukup baik ada 3,2%.



Gambar 1. Rata-rata Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa:

- Terdapat 12 siswa yang memperoleh kriteria Sangat Baik (SB).
- Terdapat 18 siswa yang memperoleh kriteria Baik (B).
- Terdapat 1 siswa yang memperoleh Cukup Baik (CB)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perbedaan motivasi belajar siswa pada pertemuan awal dan akhir pembelajaran.

4. Kesimpulan

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dalam Rismawati et al., halaman 204-205 yang menyatakan bahwa motivasi belajar muncul akibat adanya faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar. Model pembelajaran Talking Stick merupakan salah satu pendekatan menarik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Aqib, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak aktif selama proses pembelajaran, asalkan tidak merugikan mereka. Tujuan dari model ini adalah untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh syukur dan rasa terima kasih yang mendalam, kami panjatkan kepada Allah SWT atas selesainya penelitian dan penulisan prosiding ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

Sugeng Prayitno, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA 2 Indramayu

- a) Para Dewan Guru SMA 2 Indramayu
- b) Rekan Mahasiswa Kajian Praktik Lapangan,
- c) Seluruh peserta didik SMA 2 Indramayu Siswa kelas XI-3 SMA Negeri 2 Indramayu atas kesediaannya menjadi subjek penelitian dan partisipasinya dalam mengisi angket.
- d) Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan prosiding ini.

6. Daftar Pustaka

Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.

Jannah, R., SURIANSYAH, A., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1815–1823.

Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854.

Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuwajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

Rismawati, M., Khairiati, E., & Khatulistiwa, S. P. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212.

Rosdiani, R., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8–11.

Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234–1239.

Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487.

